

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI CERITA
GAMBAR ILUSTRASI DI TAMAN KANAK-KANAK
BUNDO KANDUANG SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SEKRIPSI

**Dianjukan untuk memenuhi
Persyaratan gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**KARTINI
NIM :2010/58623**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita
Gambar Ilustrasi Di Taman Kanak-Kanak Bundo
Kanduang Sungai Geringging Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Kartini
NIM : 2010 / 58623
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2013

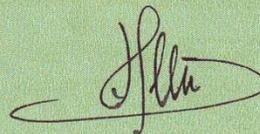
Disetujui oleh:

Pembimbing I



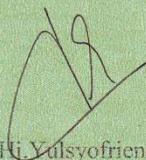
Dr. Dadan Suryana
NIP: 197505032009121001

Pembimbing II



Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP: 196108121988032001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yalsyofriend, M.Pd
NIP: 196207301988032002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita Gambar Ilustrasi
Di Taman Kanak-Kanak Bundo Kandung Sungai Geringging
Kabupaten Padang Pariaman

Nama: : Kartini
NIM : 2010/58623
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2013

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Dadan Suryana

(.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Hj Dahliarti, M.Pd

(.....)

Anggota : Serli Marlina, M.Pd

(.....)

ABSTRAK

KARTINI 2013: Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita Gambar Ilustrasi di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Sungai Geringging Kabupaten Padangpariaman. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang

Perkembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak Bundo Kandung Sungai Geringging masih rendah. Banyak anak yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Permasalahannya anak belum bisa bercerita menggunakan gambar ilustrasi, anak belum bisa mendengar dan menceritakan kembali cerita yang telah ia dengar, anak belum bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita, anak belum bisa melanjutkan cerita yang pernah ia dengar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyimak cerita.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian 16 orang anak di TK Bundo Kandung Sungai Geringging tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dua siklus. Tiap siklus dengan tiga kali pertemuan, dengan langkah penelitian: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan renungan. Teknik pengumpulan data teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan rumus presentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah diadakan tindakan. Hal ini terbukti pada siklus I terjadi peningkatan walaupun hasilnya belum memuaskan. Dilanjut pada siklus II pertemuan ketiga mengalami pelonjakan sehingga tercapai ketuntasan minimum. Oleh karna itu, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sangat tepat dilakukan melalui cerita gambar ilustrasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya yang masih diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita Gambar Ilustrasi di TK Bundo Kanduang Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman*. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai pembimbing I yang telah bermurah hati membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Hj. Dra.Farida Mayar, MPd sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing peneliti meskipun Ibu Hj Farida dalam keadaan sakit, sehingga dengan kemurahan hatinya selesai juga skripsi ini
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofrend, MPd sebagai ketua jurusan dan Ibu Dra. Hj Rakimahwati, MPd sebagai sekretaris jurusan pendidikan anak usia dini
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dosen serta tata usaha pendidikan anak usia dini
5. Ibu Rafni Basri yang telah membantu peneliti dalam berkolaborasi saat peneliti mengadakan penelitian di TK Bundo Kanduang Sungai Geringging.
6. Rekan seperjuangan PPKHB Padang,

Disadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritikan sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Wassalam Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	8
a. Defenisi Bahasa	8
b. Fungsi Bahasa	9
c. Tahapan perkembangan Bahasa Anak usia Dini	11
d. Bentuk-bentuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	16
1. Keterampilan Berbicara.....	17
2. Keterampilan Menulis	17
3. Keterampilan Membaca.....	19
4. Keterampilan Menyimak	20
a.) Pengertian Menyimak.....	20
b.) Tujuan Menyimak	21
c.) Hubungan Menyimak dengan Berbicara.....	23
d.) Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Menyimak	25
3. Strategi Pengembangan Menyimak Anak Usia Dini	27
4. Gambar Sebagai Media Komunikasi	34
a. Pembelajaran Menggunakan Media.....	34
b. Jenis-jenis Gambar dan Peralatan Menggambar	37
c. Tahapan Menggambar Anak Usia Dini	38
5. Bercerita Menggunakan Gambar Ilustrasi	39
1. Pengertian Bercerita Menggunakan gambar ilustrasi... ..	39
2. Manfaat Gambar Ilustrasi dalam bercerita.....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	41

C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis Tindakan	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian	44
D. Defenisi Opersional.....	47
E. Instrumentasi.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisa Data	52
H. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	54
2. Deskripsi Siklus I.....	56
3. Refleksi Siklus I	72
4. Deskripsi Siklus II.....	74
5. Refleksi Siklus II.....	87
B. Analisis Data	88
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus I pertemuan pertama	54
4.2 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus I pertemuan kedua	59
4.3 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus I pertemua ketiga	64
4.4 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus I	67
4.5 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II putaran pertama	71
4.6 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II putaran kedua	77
4.7 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II putaran ketiga	80
4.8 Hasil rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi suklus II	87
4.9 Perbandingan kondisi sebelum tindakan, siklus I dan II katagori baik.....	89
4.10Perbandingan Kondisi sebelum tindakan, siklus I dan II katagori cukup	91
4.11Perbandingan Kondisi Sebelum Tindakan Siklus I dan II katagori Kurang.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Kemampuan Bahasa Anak (Sebelum Tindakan)	59
4.2 Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita Gambar Ilustrasi Siklus I Pertemuan Pertama	61
4.3 Kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus I pertemuan kedua	65

4.1 Kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus 1 pertemuan ketiga	72.
4.2 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita siklus 1	78
4.3 Hasil observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II Pertemuan	82.
4.4 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II pertemuan kedua	86.
4.5 Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi siklus II pertemuan ketiga	87
4.6 Rekapitulasi grafik hasil observasi peningkatan kemampuan Kemampuan Bahasa Anak anak melalui cerita gambar ilustrasi ..	88
4.7 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Katagori Baik	90
4.8 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Katagori Cukup.....	92
4.9 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Katagori Kurang.....	94

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	42
2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Satuan Kegiatan Harian
2. Instrumen Penelitian
3. Lembaran Hasil Penelitian
4. Ringkasan Cerita
5. Gambar / Dokumentasi Ber cerita Melalui Gambar Ilustrasi.....
6. Izin Melaksanakan Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup aspek fisik, motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa, mengalami masa yang tercepat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, lingkungan dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut.

Anak umur 4-6 merupakan bagian dari anak usia dini. Anak usia dini ini berada pada jalur pendidikan formal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 BAB VI pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini pada jalur non formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Roudhattul Athfal (R.A) atau bentuk lain yang sederajat".

TK adalah lembaga pendidikan prasekolah, sebelum anak memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar. Sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak, hendaknya TK dapat memberikan perasaan aman dan betah, untuk mendorong agar anak dapat bereksplorasi mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dua bidang pengembangan pembelajaran di TK yaitu bidang pengembangan pembiasaan sebagai kebiasaan yang baik yang meliputi nilai agama, moral, sosial, emosional serta kemandirian untuk dapat bersosialisasi dan disiplin. Bidang kemampuan dasar, merupakan bidang melatinkan

kemampuan dasar untuk perkembangan selanjutnya bidang tersebut adalah bahasa, kognitif, fisik motorik halus dan kasar.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya mencakup kegiatan: Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan komunikasi pasif, di mana dalam penggunaannya mendengar pembicaraan orang lain dan menghayati serta memahami pembicaraan itu secara baik dan benar. Sejak usia dini kemampuan ini harus dilatih guna untuk mengembangkan keterampilan lain seperti kognitif, motorik, maupun bahasa itu sendiri. Melalui menyimak yang dapat menambah pengetahuan dan penunjang kemampuan lain. Hal ini, perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk melakukan keterampilan menyimak berbagai cara dapat dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak seperti: Bercakap-cakap, tanya jawab, membaca gambar, diskusi dan bercerita.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang berpengaruh kepada jiwa manusia. Bahkan dalam kitab suci banyak berisi cerita yang mendidik manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani. Bagi anak usia dini, bercerita dapat melatih kemampuan menyimak guna membangun karakter mereka. Dengan bercerita anak banyak mendapat pengetahuan dan menyerap banyak nilai-nilai agama dan moral tanpa merasa dikhutbahi. Selain itu bercerita melatih daya tajam pendengaran anak dengan sendirinya intelegensi akan berfungsi untuk dapat mengukur daya serap anak. Sesuai dengan kurikulum 2010 bidang kemampuan berbahasa, indikator 6.1.2 menyatakan bahwa: Mendengar dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar secara urut. Sedangkan hasil yang diharapkan dari indikator tersebut: Supaya anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak untuk dapat memahami cerita yang telah didengarnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bundo Kandung Sungai Geringging peneliti melihat bahwa kemampuan bahasa melalui menyimak cerita masih tergolong rendah yaitu: Anak belum mampu bercerita tentang gambar yang disediakan guru, di temui rendah perkembangan menyimaknya, anak belum bisa menceritakan, apa yang telah ia dengar. Sehingga anak belum bisa mengungkapkan apa yang ada dipikiran anak ketika mendengar cerita tersebut dengan bahasanya sendiri.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam bercerita guru harus melakukan berbagai usaha, agar peningkatan kemampuan menyimak anak meningkat. Salah satu usaha yang dimaksud dalam guru bercerita harus memakai media, apakah media langsung atau tidak langsung seperti media yang berupa gambar. Oleh karna itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan peneliti lakukan dalam penelitian tersebut berupa bercerita yang memakai media gambar ilustrasi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Cerita Gambar Ilustrasi di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Sungai Geringging" Hal ini, sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak sehingga kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan menyimak anak masih rendah
2. Anak belum bisa membaca gambar yang disediakan guru
3. Anak belum bisa mengungkapkan pendapatnya.
4. Anak belum bisa mengulang cerita yang pernah ia simak dengan bahasanya sendiri
5. Perkembangan bahasa anak masih rendah.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, maka peneliti membatasi masalah rendahnya perkembangan bahasa di TK Bundo Kandung Sungai Geringging.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah bercerita gambar ilustrasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Bundo Kandung Sungai Geringging?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita gambar ilustrasi di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Sungai Geringging.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Guru.

Sebagai bahan pertimbangan bahwa melalui bercerita gambar ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa

2. Bagi anak

Becerita untuk dapat menambah wawasan anak, menambah kosa kata serta menambah koleksi berbagai cerita serta meningkatkan kemampuan berbahasa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai perbandingan untuk penelitian kemampuan berbahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini.

Trianto (2011:6) berpendapat bahwa "Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri, di usia (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) di mana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya"

Menurut Musfiroh (2005:2) "anak usia dibagi menurut usia yang terdiri dari masa bayi (*infaney atau bobyhood*) usia 0-1 tahun, usia dhini (*early childhood*) usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6-12 tahun, berada dalam masa pembentukan otak, intelengensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-6 tahun masuk kedalam kelompok usia dini yang berada pada usia prasekolah. Di mana pada usia tersebut dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hibana dalam Aisyah (2007:1.10) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 6 tahun, meliputi berikut ini:

1. Perkembangan fisik anak ditandai dengan keaktifan anak melakukan kegiatan.
2. Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3. Perkembangan kognitif ditandai dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungannya sering menanyakan sesuatu yang dilihat dan didengarnya.
4. Bentuk permainan yang masih bersifat individu bukan permainan sosial walaupun dilakukan antar anak dengan bermain bersama.

Sedangkan menurut Sujiono (2011:7) pendidikan anak usia dini terdapat dalam beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya pendidik anak usia dini tersebut antara lain:

1. Masa Peka yakni sebagian besar dari pendidik ada yang tidak memahami masa peka ini. Dimana pendidik harus menciptakan suasana yang kondusif. Untuk dapat menumbuh kembangkan masa peka ini.
2. Masa egosentris yakni di mana anak usia dini berperilaku seolah-olah dirinya yang benar, keinginannya harus dituruti. Oleh sebab itu, guru TK harus bisa memberikan pengertian dengan memberikan contoh-contoh teladan yang ada didalam dongeng,
3. Masa meniru yakni dimasa ini guru TK harus menjadi modeling yang bisa ditiru untuk jadi panutan anak didik.
4. Masa berkelompok yakni bermain bersama merupakan ciri khas anak-anak bagi guru TK harus dapat menjadikan masa berkelompok ini sebagai kegiatan proses sosialisasi.

5. Masa bereksplorasi yakni guru TK harus memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya untuk dimanfaatkan oleh anak.
6. Masa pembangkangan yakni guru TK tidak bisa memarahi anak, jika terjadi pembangkangan biarkan dulu dan setelah beberapa saat baru diberikan pengertian.

Dari pendapat ahli di atas peneliti simpulkan bahwa mempelajari karakteristik anak usia dini hal yang sangat penting. Dengan memahami akan mempermudah guru untuk menghadapi anak usia dini dan bagaimana seharusnya anak diperlakukan. Sehubungan anak usia dini memiliki keunikan tersendiri diantaranya, masa peka dan masa pembangkangan sehingga guru benar-benar paham memahami karakteristik anak, yang kaya akan potensi siap untuk berkembang.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Definisi Bahasa

Menurut Hurlock (1978 : 176) ”mengemukakan banyak orang mempertukarkan penggunaan istilah bicara dengan bahasa, meskipun istilah tidak sama. Di mana bahasa mencakup setiap sarana komunikasi yang bertujuan menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan bicara adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan menyampaikan maksud”.

Menurut Santrock (2007: 353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, lisan, tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan secara lisan, tulisan atau isyarat oleh sekelompok masyarakat.

Menyangkut perbedaan antara bahasa dan bicara adalah, bicara bahasa yang berbentuk lisan. Pada anak usia dini bahasa merupakan alat untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan.

b. Fungsi Bahasa

Halliday dalam Moeslichatoen (2004:95) fungsi bahasa adalah:

1. Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginan. Contoh "saya ingin"
2. Berfungsi sebagai mengatur. Melalui bahasa dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Seperti perintah "lakukan ini"
3. Berfungsi sebagai hubungan antar pribadi. Bahasa dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial
4. Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya perasaannya dan sikapnya untuk membangun jati diri.
5. Berfungsi sebagai heuristik. Bahasa berfungsi memperbandingkan diri dengan lingkungan untuk memahami diri. Seperti "katakan pada ku kenapa jadi begini"
6. Berfungsi sebagai imajinatif. Dengan bahasa anak bisa berimajinasi keluar dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibagunnya sendiri.
7. Berfungsi sebagai informatif. Dengan bahasa dapat menyampaikan informasi baru kepada orang lain dengan bahasanya sendiri. "aku punya sesuatu yang baru untuk kuceritakan"

Depdikbud (1996:3) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa anak TK antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan

2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Dari uraian di atas, jika diamati dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa berperan penting dalam hubungan sosial selain untuk berkomunikasi bahasa juga dapat bertindak sebagai mencari jati diri, berimajinasi dan juga alat menyampaikan perasaan terhadap orang lain lingkungan. Bahasa bagi anak usia dini merupakan alat untuk menyampaikan keinginan.

c. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting untuk kehidupan anak karena merupakan alat untuk menyampaikan maksud dan untuk berkomunikasi.

Musfiroh (2005:56-61) dalam perkembangan bahasa anak usia dini ada tiga aspek yang perlu diperhatikan:

1. Perkembangan kosakata

Hurlock dalam Musfiroh (2005:50) ”pada saat memasuki usia TK anak telah menguasai sekitar 3000 kata. Kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja) adjektif (kata sifat dan kata fungsi). Kata tersebut mengaju pada bentuk-bentuk bahasa yang berbeda.

2. Perkembangan struktur

Perkembangan struktur bahasa anak mengikuti angka empat tahun usianya menghasilkan empat kata dalam setiap kalimat. Kemudian menjadi lima kata diusia lima tahun dan enam kalimat diusia enam tahun. Saat memasuki TK

mereka memiliki kalimat yang kompleks oleh karena itu guru TK dapat memberikan contoh cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar

3. Perkembangan Pragmatik

Mengajarkan pragmatik pada anak berarti mengajarkan konversi bertutur pada anak. Secara praktik anak selalu kehilangan berkomunikasi secara spontan dengan siapa mereka berhadapan

Perkembangan bahasa pada setiap anak melalui beberapa fase atau tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui setiap orang. Fase atau tahap tersebut adalah:

Menurut Vantiel (2008:145) membagi tiga fase yaitu:

1. Fase prabicara 0-1tahun
2. Fase awal bicara 1-2,5
3. Fase diferensiasi 2,-5,5

Anak usia dini belajar untuk bicara melalui tahap mengerti (bahasa pasif) dan melalui bicara (bahasa aktif). Dengan berjalan tumbuh kembang semakin luas apa yang diketahui anak, maka berbagai aspek bahasa menjadi lebih kompleks, yang dibagi menjadi: Aspek fonetik, aspek semantik, aspek sintaksis, aspek morfolongis.

Lebih lanjut Vantiel menjelaskan perkembangan bahasa anak usia dini meliputi:

1. Aspek fonetik

Sebelum anak memahami sebuah kata atau suara anak usia dini mengeluarkan bunyi seperti baba atau dada. Santrock (2007: 357) perkembangan bicara pada

anak dimulai dengan menangis, usia 1-2 bulan mengeluarkan bunyi pertengahan tahun mengeluarkan kata-kata, mencapai usia 1 tahun melakukan gerakan untuk mencapai maksudnya.

2. Aspek simantik

Perkembangan selanjutnya anak akan belajar apa arti kata yang sudah dipelajari benda-benda yang ada di sekitarnya.

3. Aspek sintaksis

Dalam perkembangan selanjutnya anak akan memahami kalimat belajar secara pasif kemudian mengucapkannya secara aktif.

4. Aspek morfologis.

Pada tahap ini anak mulai mengucapkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk untuk menyampaikan maksudnya.

Menurut Hurlock (1978:185-189) ada tiga tahapan perkembangan bahasa yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu:

1. Pengucapan

Tugas pertama dalam bicara adalah belajar pengucapan. Pada masa pengucapan ini, melalui meniru anak belajar ucapan yang ia dengarnya. Oleh karena itu banyak yang berpendapat saat yang tepat belajar bahasa asing disaat masa kanak-kanak. Ketika anak senang akan suatu bahasa, mereka akan dapat berbicara seperti bahasa ibu

2. Kosa kata

Dalam mengembangkan kosa kata, anak harus belajar mengaitkan arti bunyi. Karna banyak kata yang memiliki bunyi yang hampir sama tetapi memiliki arti

yang berbeda. Peran orang dewasa sangat menentukan dalam hal ini untuk memperjelas kosa kata yang diucapkan anak dengan mengaitkan suatu objek pengucapan. Misalnya teras rumah dan pejabat teras. Kata teras dalam kosa kata itu harus dipahami anak apa maksudnya.

3. Pembentukan kalimat

Tugas yang ketiga dalam perkembangan bahasa atau bicara adalah pembentukan kalimat. Kalimat dibentuk gabungan dari beberapa kosa kata. Perkembangan ini tergantung usia anak. Anak usia 2 tahun bisa menggabungkan dua kata. Misalnya pergi tidur, ingin minum. Pada usia 4 tahun mulai mengalami kesempurnaan dalam pengucapan kalimatnya. .

Boema dalam Vantiel (2008:177) Proses perkembangan bicara anak usia dini dibagi dua tahap yaitu *praverbal* dan *verbal*

1. Proses *Praverbal*

- a. Minggu 0-6 bulan menangis
- b. 6 bulan vokalisasi
- c. 4-6 bulan mengoceh
- d. 8-12 bulan sosial *babbling* mengoceh dengan cara mendengar bunyian yang ada di sekitarnya

2. Proses *Verbal*

- a. Usia 12-15 bulan fase kalimat dengan satu kata
- b. Usia 15-2 tahun fase kalimat dengan satu kata
- c. Usia 2-3 tahun mengerti berbagai kalimat
- d. Usia 4-6 tahun kemampuan ucapan

Vygotsky dalam Moeslichatoen (2004:18) membagi tiga fase perkembangan bahasa anak:

1. Tahap eksternal

Ditahap ini anak belajar bicara melalui petunjuk yang berasal dari luar dirinya (orang dewasa). Misalnya orang dewasa melakukan pertanyaan apa yang kamu lakukan. Anak akan bicara misalnya bermain dengan kucing.

2. Tahap egosentris

Anak bicara melalui jalan pikirannya sendiri (kata hatinya)

3. Tahap Internal

Pada tahap ini anak berbicara melalui proses pemikiran yang ada dipikirannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan bicara pada anak usia dini melalui beberapa proses yang harus dilewati. Mulai dari menangis dengan memberikan berbagai reaksi: membalas senyum, mengoceh, mengucapkan atau kata seperti "maem " yang artinya makan mengucapkan beberapa kalimat sampai mengalami kesempurnaan disaat anak memasuki usia TK 4-6 tahun.

Menurut Montolalu (2005:6.3) usia 4-6 tahun perkembangan bahasa anak adalah:

1. Membedakan berbagai jenis suara
2. Mengenal masing-masing bunyi huruf
3. Menyatakan dengan 6-10 kata
4. Menjawab dengan kalimat lengkap
5. Mengerti dan melaksanakan perintah.

Menurut Gleason dalam Suyanto (2005:74) usia 5-6 tahun anak dapat berbicara.

1. Menguasai 8000 kosakata
2. Bisa membuat kalimat tanya tunggal dan majemuk
3. Dapat bercerita
4. Berbicara lancar, bicara kasar, bicara halus dengan teman sebaya, main tebak-tebakan dan lain-lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan setelah melalui beberapa proses atau tahap perkembangan bahasa. Diusia TK 4-6 tahun anak usia dini dapat berbahasa lancar dapat bercerita, bisa membedakan suara, bisa membaca gambar.

d. Bentuk-Bentuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen: Berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya.

1. Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock (1978:176) bicara merupakan keterampilan mental motorik bicara, tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda. Tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti bunyi yang dihasilkan. Tidak semua bunyi dianggap bicara. Sedangkan menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan berbicara menggunakan mekanisme pengucapan yang mengeluarkan bunyi yang berarti untuk berkomunikasi menyampaikan maksud atau pikiran.

2. Keterampilan Menulis

Menurut Riwayadi dalam kamus bahasa Indonesia (2005:680) menulis adalah mencoret huruf atau angka dengan pena di atas kertas atau sebagainya.

Menurut Santrock (2007:365) menulis pada anak-anak dimulai dengan mencoret-coret sekitar usia 2 atau 3 tahun, keahlian motorik mereka ini, akan berkembang pada masa awal anak masuk TK, usia 4 tahun telah bisa meniru tulisan. Usia 5 tahun telah bisa meniru tulisan yang mereka lihat dengan menuliskan beberapa kata yang pendek.

Depdiknas (2000:9) Perkembangan kemampuan membaca biasanya juga beriringan dengan kemampuan menulis. Menulis pada anak dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap membuat goresan atau coretan

Pada tahap mencoret anak mulai belajar membuat tulisan orangtua atau guru hendaklah menjadikan model tulisan untuk anak-anak

2. Tahap pengulangan

Pada tahap ini anak mengulang-ngulang coretan yang pernah ia buat mulai coretan yang kecil sampai yang memanjang.

3. Tahap menulis secara random

pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk coretan anak yang mulai terarah.

4. Tahap menulis tulisan nama

pada tahap ini anak mulai belajar menyusun hubungan bunyi dengan tulisan.

Mulai membentuk huruf

5. Tahap mencontoh tulisan yang ada dilingkungan

Diusia TK anak sudah dapat meniru tulisan yang dicontohkan guru. Sejalan dengan perkembangan menyimak anak mulai mengenal huruf sebagai langkah awal untuk membaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pikiran, pesan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan. Menulis pada anak usia dini di mulai dengan mencoret-coret tulisan. Sejalan tumbuh kembang anak coretan itu mulai terarah seperti garis lurus, garis horizontal dan vertikal. Saat anak masuk sekolah dasar telah bisa meniru tulisan dan mengenal huruf

3. Keterampilan Membaca

Dalam memperoleh keterampilan bahasa mempunyai hubungan urutan yang teratur dalam bentuk keempat perkembangan bahasa yang lainnya. Masa kecil diawali dengan menyimak perkataan orang lain, kemudian menuturkannya. Kelas awal sekolah dasar mulai belajar membaca dan menulis.

Depdiknas (2000:21) ada beberapa metode yang digunakan untuk membaca yaitu:

1. Metode Sintesa yang dikemukakan oleh Montessori.

Dalam metode tersebut memperkenalkan membaca pada anak melalui gambar yang ada tulisan dibawahnya.

2. Metode global yang dikemukakan oleh Decroly

Perkenalan membaca pada anak dimulai dengan memperkenalkan keseluruhannya,

3. Metode *Whole-linguistic* Vygotsky.

Memperkenalkan membaca dengan mengandalkan kemampuan linguistic dan pengalaman anak, membaca dimetode ini anak menjadi sumber utama.

Menurut Riwayadi dalam kamus bahasa Indonesia (2005:74) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis untuk melafalkan tulisan untuk mengetahui dan meramalkan maksud dari tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan membaca adalah melafalkan huruf yang tertulis untuk memahami dan meramalkan apa maksud dari tulisan. Membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan gambar dengan membuat tulisan yang ada di bawahnya.

4. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Depdiknas (2000:26) menyimak adalah kemampuan untuk dapat mendengar alam dan pendapat orang lain dengan indra pendengaran untuk menghayatinya dan menangkap isi pesan secara benar. Sedangkan menurut Riwayadi dalam kamus bahasa Indonesia (2005:180) menyimak adalah mendengarkan atau menangkap suatu suara dengan telinga untuk memahami apa yang dimaksud.

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang lisan dengan penuh perhatian , pemahaman, apresiasi

untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau lisan.

Menurut Nursaid (2013:9) menyimak merupakan suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses mengindenfikasikan pada tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sampai keterlibatan aktif pancaindra, khususnya alat pendengar.

Dari uraian di atas dapat diartikan menyimak adalah mendengar atau memperhatikan dan memahami baik-baik apa yang dikatakan orang untuk memperoleh informasi melalui indra pendengaran.

b. Tujuan Menyimak

Menurut Nursaid (2013:6) tujuan menyimak adalah:

1. Memperoleh fakta.

Menyimak untuk memperoleh kebenaran atau fakta yang dapat dipercaya.

2. Menganalisa fakta.

Fakta yang diterima dianalisis sesuai dengan fakta yang diketahui sebelumnya.

3. Mengevaluasi fakta

Seorang penyimak yang kritis akan mengevaluasi terhadap fakta yang ada.

4. Mendapatkan inspirasi

Melalui menyimak seseorang bisa memperoleh ide atau ilham untuk memperoleh inspirasi-inspirasi baru.

5. Memperoleh hiburan

Tujuan menyimak disini untuk memperoleh kegiatan estetika seperti menyimak karya-karya keindahan seperti seni musik, seni suara, karya-karya sastra dan sebagainya.

6. Mengelompokkan kemampuan berbahasa.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang.

7. Mengembangkan pergaulan sosial.

Menyimak untuk memperoleh informasi sosial dengan lawan bicara yang merupakan pergaulan sosial.

Menurut Tarigan (2008:59) tujuan menyimak adalah:

1. Menyimak untuk memperoleh informasi yang ada sangkut pautnya dengan profesi.
2. Menyimak hubungan pribadi dalam keluarga dan masyarakat
3. Menyimak mengumpulkan semua data agar masuk di akal
4. Menyimak memberi responsi terhadap sesuatu yang saya dengar.

Menurut Depdikbud (2000:26) menyimak pada anak usia dini berfungsi:

1. Menirukan kembali urutan dua sampai empat angka atau kata.
2. Mengikuti beberapa perintah.
3. Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, berapa, mengapa, di mana, dan bagaimana.
4. Menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah diceritakan guru
5. Mengulang kalimat sederhana yang sudah dimulai guru

6. Melanjutkan cerita / saja yang telah dimulai guru
7. Mengenal suara huruf awal yang sama
8. Mengenal bunyi huruf akhir dari kata yang berarti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menyimak itu sangat penting sekali mendengar ucapan orang lain untuk memperoleh informasi. Menyimak bagi anak usia dini sebagai pengembangan kemampuan berbicara yang bisa menjawab pertanyaan, bisa mengikuti perintah, bisa menceritakan kembali dan sebagainya.

c. **Hubungan Menyimak dengan Berbicara**

Menurut Brooks dalam Tarigan (2008:3) Hubungan antara berbicara dan menyimak merupakan dua arah yang langsung berkomunikasi dengan tatap muka atau *face to-face communication* sehingga kedua keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan karena:

1. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitasi*) oleh karena itu contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
2. Kata-kata yang dipakai oleh anak biasanya ditentukan oleh perangsang atau stimulasi yang mereka temui.
3. Ujaran anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dimasyarakat tempatnya hidup
4. Anak lebih mudah memahami kalimat yang panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat panjang yang diucapkannya
5. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

6. Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian
7. Berbicara dengan bantuan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.

Menurut Nursaid (2013:4) hubungan menyimak dengan pemerolehan bahasa adalah: Pertama menyimak adalah awal dari pemerolehan bahasa sebelum keterampilan lain dikuasai anak seperti berbicara, menulis dan membaca. Kedua dalam berkomunikasi aktifitas menyimak merupakan hal yang terbesar presentasinya jika dibandingkan dengan aktifitas berbicara, menulis dan membaca. Ketiga penguasaan bahasa sangat dipengaruhi oleh aktifitas menyimak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara menyimak dengan berbicara satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Di mana seseorang itu diam ketika mendengar orang lain berbicara, ia tidak akan bicara dalam waktu yang bersamaan. Ia akan bicara setelah orang itu selesai bicara untuk mengungkapkan komentarnya. Pada anak usia dini, sejak masih bayi mereka memiliki pendengaran yang baik. Perkembangan yang terus berlanjut anak mulai berbicara seperti maem, pa, go dll. Awal anak masuk TK berbicara dan menyimak mengalami kesempurnaan.

d. **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Menyimak.**

Setiap orang dilahirkan memiliki potensi bahasa yang siap untuk berkembang. Dari perkembangan setiap orang itu memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang sama akan tetapi ada yang cepat dan ada yang lambat. Demikian juga dalam menyimak ada seseorang itu cepat menangkap makna

pendengaran yang ia terima dan ada juga yang lambat menangkap ini dipengaruhi sipat bawaan sejak lahir(biologis) dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Vantiel (2008:172) lima faktor yang mempengaruhi perkembangan menyimak adalah:

1. Faktor kematangan perkembangan
2. Faktor telinga
3. Faktor intelengensi
4. Faktor psikologi
5. Faktor Pengasuhan

Menurut Nursaid (2013:12) ada tujuh faktor yang mendukung kemampuan menyimak

1. Kemampuan indra pendengaran

Indra sebagai alat pendengaran merupakan hal yang sangat penting dalam menyimak. Tanpa indra pendengaran sudah tentu seseorang tidak akan bisa mendengar.

2. Kemampuan *verbal*

Kemampuan *verbal* seseorang yang menguasai struktur bahasa.

3. Kemampuan kosa kata atau simantik

Simantik bahagian dari *verbal*, kemampuan untuk menguasai kosa kata yang diucapkan oleh seseorang.

4. Kemampuan kognitif atau kecerdasan

Dalam menyimak tidak terlepas dari kecerdasan seseorang untuk mengartikan sebuah bunyi atau bahasa yang didengarnya.

5. Kemampuan memproses informasi

Dalam menyimak seseorang memperoleh informasi, dengan kecerdasan yang dimiliki dapat mengartikan informasi yang diperolehnya.

6. Pengalaman

Pengalaman juga menentukan kemampuan menyimak. Seperti contoh ketika seseorang berbicara sesuatu hal dengan orang yang telah berpengalaman, akan lebih cepat menyambung dari pada seseorang yang belum memiliki pengalaman apa-apa

7. Kejiwaan atau psikologis

Kejiwaan berkaitan dengan kepribadian seseorang. ketika seseorang jiwanya mengalami gangguan akan sulit untuk menangkap suatu pembicaraan.

Dari pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam faktor perkembangan menyimak tidak terlepas dari faktor telinga sebagai indra pendengaran. Dari indra pendengaran dicerna oleh kemampuan intelengensi. Seseorang yang memiliki intelengensi yang lemah sudah tentu akan mengalami keterlambatan perkembangan menyimaknya oleh karna itu diperlukan pengasuhan dari orangtua atau guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

3. Strategi Pengembangan Menyimak Anak Usia Dini.

Menurut penganut paham behaviorisme yang menekankan pada perilaku seperti Skinner menyatakan bahwa pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak-anak terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungannya khususnya lingkungan bahasa, proses interaksi ini disebut juga sebagai proses stimulasi responsi-penguatan.

Menurut Mustakim (2005:138) komunikasi dua arah memerlukan topik, strategi dan waktu tertentu. Topik pembicaraan yang dapat menghidupkan suasana senang kalau topik disenangi anak. Orangtua menyiapkan topik itu kemudian orangtua memberikan topik yang dapat terciptanya komunikasi ”

Menurut Vantiel ((2008:176) bila ada seorang tengah bicara, maka ia tidak akan bicara secara bersamaan, tetapi menunggu seseorang tadi selesai bicara. Ia akan menjawab apa yang ditanya teman bicaranya”

Menurut Mustakim (2005:123) Ada dua hal yang harus diperhatikan agar anak agar mampu dan trampil berbahasa dan berkomunikasi. Pertama anak harus mengucapkan kata-kata yang bisa dimengeti orang lain, kedua anak harus memahami arti kata yang diucapkan dan menghubungkan dengan objek yang diwakilinya.

Sujiono (2011:186) Sejak bayi anak memiliki pendengaran yang cukup baik, Sehingga baik sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajak bicara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengembangan menyimak dapat dilakukan dengan interaksi mengajak anak berbicara dalam suatu topik tertentu. Topik tersebut hendaklah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan tercipta komunikasi yang baik antara pendengar dan pembicara. Membiasakan anak berbicara saling dengar berbicara dalam suasana pergantian merupakan hal yang positif untuk berkomunikasi dalam pergaulan sosial.

Menurut Mustakim (2005: 138) perkembangan bahasa dilakukan melalui cerita merupakan upaya guru atau orangtua untuk memberikan stimulasi agar anak dapat mengembangkan kemampuan bicara upaya ini dilakukan dengan: komunikasi dua arah, memperkaya pembendaharaan bahasa, latihan menyimak dan bercerita.

Menurut Tarigan (2008:66) kemampuan menyimak anak dapat kita lihat:

1. Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
2. Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seseorang menceritakan suatu pengalaman sejati.
3. Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda, terlebih kalau intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik.
4. Anak-anak mampu menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
5. Anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ujaran
6. Anak-anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu bacaan puisi atau drama
7. Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan salah satu strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menyimak adalah melalui bercerita dan interaksi langsung tatap muka dengan anak.

Menurut Leonhard dalam Musfiroh (2005: 103) ”bercerita memancing rasa kebahasaan anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan yang rumit secara lebih baik” Oleh karena itu bercerita dipandang perlu sebagai strategi mengembangkan kemampuan menyimak.

Scott Russel sanders dalam Musfiroh (2005:26) ada sepuluh alasan penting menyimak cerita adalah:

1. Menyimak cerita sesuatu yang menyenangkan anak
2. Cerita dapat mempengaruhi masyarakat
3. Cerita membantu anak melihat melalui mata orang lain
4. Cerita memperlihatkan pada konsekuensi suatu tindakan
5. Cerita mendidik asrat anak
6. Cerita membantu anak memahami tempat
7. Cerita membantu anak memanfaatkan waktu
8. Cerita membantu anak mengenal penderitaan, kehilangan dan kematian
9. Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia
10. Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi

Menurut Bachri arti bercerita adalah (2005:10)

bercerita menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang suatu ide.

Menurut Tarigan (2008: 64) menyimak pada usia 4-6 tahun adalah:

1. Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain.
2. Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng.
3. Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dari pesan-pesan sederhana.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bercerita adalah salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan strategi kemampuan menyimak. Dengan bercerita. anak mendengarkan cerita guru hal ini sangat berguna bagi perkembangan

anak, selain untuk meningkatkan kemampuan menyimak bercerita mengandung unsur-unsur nilai agama dan moral untuk membentuk karakter anak didik

Menurut Moeslichatoen (2004:26) manfaat bercerita dinyatakan sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
4. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam .
5. Membantu mengembangkan fantasi anak .
6. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Menurut Musfiroh (2005:95-114) manfaat cerita adalah:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Menyalurkan imajinasi dan fantasi
3. Membantu kemampuan *verbal*
4. Merangsang minat menulis anak
5. Merangsang minat baca anak
6. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bercerita itu sangat bermanfaat bagi kehidupan anak. Guru yang baik hendaknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan tingkatan usia anak. Dalam bercerita untuk memusatkan perhatian anak sebaiknya memakai alat peraga langsung atau tidak langsung seperti media gambar ilustrasi.

Sesuai dengan kurikulum 2010 indikator pengembangan kemampuan bahasa antara lain:

1. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.
2. Mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut.
3. Mau mengungkapkan pendapat sederhana
4. Melanjutkan cerita / dongeng yang telah didengar sebelumnya

Semua ini dapat dikembangkan melalui bercerita. Sehingga perkembangan bahasa anak dapat meningkat dengan menyimak cerita.

Menurut Tarigan (2008:63) lima tahap dalam proses menyimak:

1. Tahap mendengar; yaitu mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara.
2. Tahap memahami; setelah mendengar ada keinginan untuk memahami isi pembicaraan.
3. Tahap menginterpretasi; pendengar yang baik belum puas kalau hanya mendengar tetapi ia akan menafsir atau menginterpretasi apa yang ia dengar dengan memberi pendapatnya dalam ujaran itu.
4. Tahap mengevaluasi; setelah memahami dan menafsirkan kandungan yang tersirat selanjutnya menilai kelebihan dan kekurangan sang pembicara.
5. Tahap menanggapi; pada tahap ini penyimak menanggapi yang dikemukakan oleh sang pembicara apakah ia akan menerima, mencamkan atau mencampakkan gagasan atau ide sang pembicara.

Menurut Nursaid (2013:11) empat fase dalam menyimak:

1. Fase resepsi atau penerima bunyian

Pada fase penerima ini penyimak dapat membedakan bunyi bahasa secara bersamaan dalam waktu yang sama

2. Fase persepsi atau penafsiran pemahaman

Pada fase ini penyimak akan menyusun pemahaman yang dikaitkan dengan kognisi yang dimilikinya secara cepat, akurat yang dipengaruhi faktor pengalaman, kemampuan berbahasa, dan penalaran

3. Fase realisasi

Pada fase realisasi penyimak melakukan tindakan sesuai dengan penafsiran. Misalnya seorang guru mengajar mengatakan panas sekali di kelas. Dari kata tersebut berbagai tafsiran berbeda sesuai dengan jumlah siswa.

4. Fase storing atau fase penyimpanan

Informasi yang didapat disimpan, pada fase ini sangat berpengaruh sekali sekali akan kemampuan anak, baik kemampuan berbahasa, menyimak, dan juga keterampilan penalaran.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas peneliti melakukan peningkatan kemampuan menyimak dengan cerita. Dengan menyimak cerita, anak menerima informasi atau mendengar bunyian. Selanjutnya informasi tersebut akan dipahami anak agar ia bisa menilai kandungan yang tersirat atau yang tersurat, untuk dapat mengungkapkan pendapatnya. Sehingga anak berbicara atau berujar. Dengan sendirinya perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan, untuk melakukan kegiatan tersebut memakai media gambar ilustrasi.

4. Gambar Sebagai Media Komunikasi

a. Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Dalam mengajar ada dua hal yang sangat penting yang harus dikuasai guru yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, satu dengan yang lain saling berkaitan. Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses mengajar dan belajar salah satu dari media tersebut adalah gambar.

Arsyad (2010:17) media gambar dapat menenangkan dan mengarah perhatian anak terhadap pembelajaran yang mereka terima dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Menurut Musfiroh (2005:146) bercerita dengan media gambar dapat membantu memperkenalkan kata-kata baru kepada anak terutama kata benda, kata kerja, kata yang merupakan pada aktifitas fisik seperti mencakar, memanjat, menyeret dan juga dapat merujuk pada perasaan seperti merasa sedih atau senang.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan media gambar adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan seperti dalam bercerita menggunakan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran antara murid dan dalam berkomunikasi dunia pendidikan.

Lentz dalam Arsyad (2010:16) empat fungsi media media gambar (*visual*) yaitu:

(a) Fungsi atensi.

Media berfungsi untuk menarik konsentrasi isi pembelajaran.

(b) Fungsi afektif

Media *visual* atau gambar yang dapat menggugah perasaan siswa

(c) Fungsi Kognitif

Media *visual* yang menggunakan gambar untuk dapat mengingat informasi

- (d) Fungsi kompensatoris, yaitu media visual yang digunakan untuk membantu siswa yang lemah, lambat menerima sehingga perlu menampilkan sebuah gambar dari pada sebuah kalimat yang panjang yang ditampilkan dalam bentuk gambar.

Menurut Davido (2012:2) gambar bermanfaat:

1. Untuk menguji kematangan pikiran, dari sebuah gambar tingkat kecerdasan seorang anak dapat diukur.
2. Untuk media komunikasi. Gambar memperbaiki kekurangan yang mungkin ada pada kemahiran berbahasa anak. Dengan gambar dapat dijelaskan apa yang dialami atau dirasakan anak, yang mungkin tidak dapat dijelaskan melalui tulisan.
3. Untuk mengekspresikan perasaan anak
4. Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitar.

Menurut Montolalu (2005:3.13) mengemukakan tentang manfaat menggambar untuk anak usia dini adalah:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media gambar
2. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi
3. Melatih otot-otot tangan / jari koordinasi otot dan mata
4. Melatih pengamatan
5. Memupuk potensi menggambar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggambar bagi anak usia dini sangat bermanfaat sekali selain sebagai kreatifitas yang mengasah otot-otot tangan dan jari menggambar memupuk anak untuk dapat berfantasi, berimajinasi

yang membayangkan suatu keadaan dapat dituangkan dalam sebuah bidang datar / kertas.

b. Jenis Gambar dan Peralatan Menggambar

Menggambar dibuat dengan maksud untuk tujuan tertentu seperti menggambar rencana suatu bangunan, menggambar peta atau menggambar ilustrasi dan sebagainya

Menurut Sumanto (2005:48) menyatakan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan, berupa hasil goresan benda runcing, pensil, pena, krayon dll)

Menurut Davido(2012:1) gambar adalah sebuah mimpi di atas kertas, di mana muncul keinginan-keinginan baik disadari ataupun tidak.

Sumanto (2005:48) membagi jenis-jenis menggambar menurut cara membuatnya:

1. Menggambar hiasan atau ornament
2. Menggambar ilustrasi
3. Menggambar ekspresi
4. Menggambar prespektif
5. Menggambar reklame
6. Menggambar karton
7. Menggambar imajinatif

Kreatifitas menggambar anak di TK, untuk mewujudkan ungkapan atau gagasan yang ada di pikiran anak. Seperti gagasan yang ia dapat dengan mendengarkan cerita

pak tani dengan seekor kerbau. Anak akan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Adapun peralatan umum yang digunakan untuk menggambar diantaranya adalah pensil hitam atau pensil warna, krayon atau pastel, penggaris, buku gambar dll.

c. Tahapan Menggambar Anak Usia Dini

Menurut Davido (2012:12) usia 3 tahun anak mulai menggambar dengan membuat gambar manusia kodok. Kepala dan anggota tubuh berupa lingkaran. Usia 5 tahun anak mulai membuat gambar, lengan dibuat dengan sebuah garis datar kaki dengan garis horisontal. Usia 6 tahun menggambar bagian tubuh bagian atas berupa sebuah kotak.

Menurut Lowefeld dalam Sumanto (2005:31) periodisasi perkembangan menggambar anak dapat dibedakan yaitu (1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, (2) masa prabagan sekitar usia 4-7 tahun, (3) masa bagan 7-9 tahun (4) masa permulaan realisme usia 9-11 tahun, (5) masa realisme usia 11-13 tahun.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan menggambar anak dimulai dengan goresan seperti goresan mendatar, lingkaran dan ketika ditanya gambar apa yang mereka buat anak akan menjawab spontan apa yang ada dalam pikiran mereka. Biasanya masa awal TK anak selalu membuat gambar berupa lingkaran sebagai kepala manusia seterusnya garis mendatar sebagai tangan dan garis orisontal sebagai kaki yang dikenal dengan sebutan manusia kodok.

5. Bercerita Menggunakan Gambar Ilustrasi.

a. Pengertian Bercerita Menggunakan Gambar Ilustrasi

Bercerita dapat diupayakan sebagai mengembangkan potensi kemampuan pendengaran anak. Melalui kegiatan bercerita dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak. Bercerita juga sebagai media komunikasi yang banyak dipakai oleh kalangan guru-guru sebagai penyampai pesan untuk membentuk perilaku anak kearah yang lebih baik.

Menurut Bachri (2005:135) dalam melakukan pembelajaran dengan bercerita, seorang guru dapat dibantu dengan media gambar/*visual* lain sebagai alat komunikasi, gambar akan berfungsi mengkonkritkan pesan *verbal* yang disampaikan oleh pencerita

Menurut Mustakim (2005:32) buku atau cerita bergambar yang memuat suatu cerita melalui gabungan yang unik dari seni grafis dan neratif yang cita rasa seninya lengkap dan seringkali lebih diperluas oleh adanya ilustrasi. Buku cerita yang bagus bisa memberikan kesenangan hiburan dan pengalaman yang kreatif.

Musfiroh (2005:141) membaca buku cerita bergambar memiliki kelebihan diantaranya gambar dalam buku membantu pemahaman anak, buku mendorong untuk membaca.

Menurut Bachri (2005:42) untuk mengembangkan ide cerita diperlukan ilustrasi yang memberi penggambaran atau penjelasan dalam memahami cerita yang disebabkan adanya ide yang sulit diterjemahkan akibat proses persepsi (penangkapan yang berbeda) ilustrasi dapat menyamakan persepsi yang berbeda itu .

Menurut Riwayadi dalam kamus bahasa Indonesia (2005:670) ilustrasi adalah keterangan berupa uraian untuk menambah kejelasan maksud, gambar foto dan lain lain untuk memperjelas uraian yang diterangkan.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa bercerita menggunakan gambar ilustrasi merupakan suatu kegiatan bercerita dengan memakai media gambar yang dibuat untuk memperjelas suatu tulisan atau keadaan dalam memahami suatu cerita yang dapat diterjemahkan dalam penanggapan yang sama.

b. Manfaat Gambar Ilustrasi Dalam Bercerita

Menurut Montolalu (2005:10.6) teknik bercerita menggunakan gambar ilustrasi dari buku menghindarkan pesan-pesan yang dituturkan akan lebih mudah terserap oleh anak. Ilustrasi gambar juga akan mengikat perhatian alur yang ditampilkan.

Menurut Moeslichatoen (2004: 158) Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksud untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk perhatian anak pada jalur cerita.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan manfaat gambar ilustrasi dalam bercerita

1. Bercerita dengan gambar ilustrasi mengikat perhatian anak
2. Pesan yang dituturkan lebih mudah terserap oleh anak
3. Alur dan jalan cerita lebih terarah
4. Gambar ilustrasi akan memperjelas uraian keterangan tentang suatu objek
5. Cerita gambar ilustrasi merupakan gabungan seni grafis dengan narasi cerita sehingga menambah daya tarik anak dan dapat memberikan hiburan pada anak.

B. Penelitian Yang Relevan

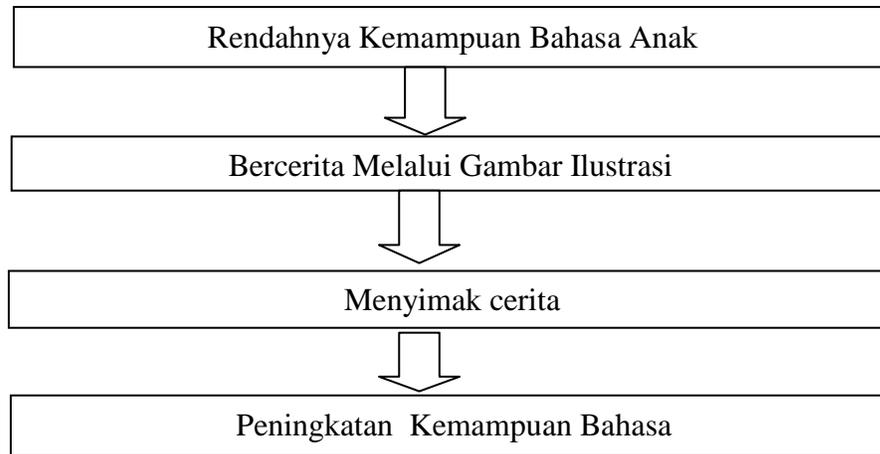
Penelitian Ratnawati (2010) yang berjudul ” Meningkatkan keberanian dan kemampuan bercerita pengalaman dengan media dokumentasi ” sedangkan Yusni (2011) dengan judul penelitiannya ”Meningkatkan kemampuan bercerita melalui permainan tebak gambar.”

Perbedaan penelitian ini dengan yang disebut di atas terletak pada strategi, langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dan tujuan. Strategi yang dipakai penelitian ini, anak menyimak cerita dengan media gambar ilustrasi, langkah pelaksanaan guru bercerita dengan media gambar ilustrasi. Dengan tujuan anak dapat mendengar dan menceritakan kembali, anak dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita, anak dapat melanjutkan cerita yang telah didengarnya. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama peningkatan kemampuan bahasa anak.

C. Kerangka konseptual

Rendahnya kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung kecamatan Sungai Geringging. Untuk itu peneliti membuat suatu kegiatan bercerita gambar ilustrasi

Dengan bercerita gambar ilustrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak untuk perkembangan bahasa



Bagan 1: Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui bercerita gambar ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa, di TK Bundo Kandung Sungai Geringging

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang peningkatan kemampuan bahasa anak melalui cerita gambar ilustrasi di TK. Bundo Kandung Sungai Geringging:

1. Taman Kanak-Kanak merupakan langkah awal untuk anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu sebagai media komunikasi, sejak usia TK anak hendaknya terlatih dan mengerti dalam berkomunikasi penggunaan bahasa. Sebagai langkah awal kemampuan anak menyimak cerita melalui gambar ilustrasi perlu diperdayagunakan.
2. Dalam pengembangan bahasa sangat diperlukan sebuah media seperti halnya gambar ilustrasi dengan melihat gambar sebagai suatu rangsangan untuk menstimulasikan, membimbing, mengasuh untuk berkomunikasi menggunakan bahasanya.
3. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan anak, apakah itu menerima bahasa(menyimak) atau mengungkapkan bahasa (berbicara) maupun membaca dan menulis untuk persiapan anak memasuki sekolah dasar. Oleh karna itu melalui cerita suatu hal yang sangat tepat dalam setrategi pengembangan bahasa anak
4. Kemampuan menyimak anak dapat meningkat melalui cerita gambar ilustrasi. Hampir seluruh anak dapat menceritakan cerita yang diperdengarkan padanya, artinya dengan menyimak anak dapat berbicara atau berbahasa untuk mengungkapkan kata-kata. .

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Melalui media gambar ilustrasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Selama ini media gambar ilustrasi kurang dimanfaatkan sebagai media untuk menarik minat anak. Pada hal, gambar ilustrasi yang bagus yang memiliki nilai seni yang tinggi dapat merangsang kemampuan anak untuk mengungkapkan isi hati dan pikiran yang ada di dalam diri anak-anak. Apa lagi jika gambar tersebut digunakan sebagai media untuk bercerita hal ini akan menambah daya tajam pendengaran anak. Sehingga anak memiliki pembedaharaan bahasa yang baik.

C. Saran

Saran-saran yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan di atas adalah:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran media benar-benar dimanfaatkan sebagai perantara antara anak dengan guru
2. Media yang menarik dapat menarik perhatian anak untuk belajar yang lebih kondusif
3. Untuk menambah semangat anak dalam belajar kelas benar-benar dalam kondisi yang kondusif, kreatif dan menyenangkan
4. Pihak sekolah hendaklah menyediakan berbagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya media yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak

5. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan bagi guru-guru TK yang lain untuk mengembangkan berbagai bidang pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, B.S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Davido, Roseline. 2012. *Mengenali Anak Melalui Gambar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Permen No: 58 tahun 2009*.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Hurlock, Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Enam Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustakim, M.N. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto, 2011 *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nursaid. 2013. *Kumpulan Hand Out Perkuliahan Keterampilan Menyimak (Buku Kuliah)*. Padang: FBBS UNP.
- Ramadani, Skripsi. 2009. *Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Menggunakan Panggung Boneka*, Padang: UNP
- Riwayadi, Susilo. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang.